

**PENGARUH KOMPLEKSITAS AUDIT DAN RISIKO KEUANGAN
TERHADAP AUDIT FEE PERUSAHAAN PERBANKAN
DI BEI 2019 – 2020**

Betsyeba Anggriani dan Mila Susanti

Email: 1832102@unai.edu, milasusanti@unai.edu

ABSTRACT. *The financial performance of bank companies listed on the exchange can not be separated from public confidence with financial statements that are always published by the company every year. Therefore, the purpose of this study is to find out the complexity of audit and financial risks to audit fees both partially and simultaneously. The study used quantitative methods with causal associatives. Population data as much as 43 data, but there are only 34 data that can be processed and analyzed. Data obtained from the financial statements of banking sector companies listed on the IDX 2019-2020. The results of this study showed that there was no significant effect on the complexity of the audit on the audit fee partially. In the next independent variable, there is a significant influence on financial risk on audit fees. And recent results show there is a significant influence on audit complexity and financial risk to audit fees simultaneously.*

Keywords: *audit complexity, financial risk, audit fee.*

PENDAHULUAN

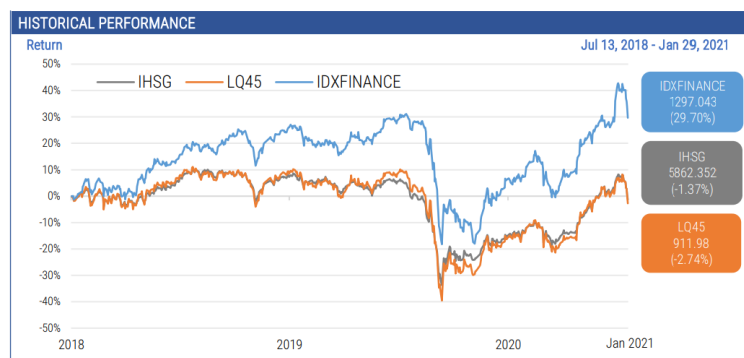
Jasa keuangan khususnya di perbankan berpotensi meningkatkan produk domestik bruto (PDB) per kapita Indonesia. Semakin banyak akses masyarakat kepada perbankan akan semakin mempercepat pertumbuhan PDB. Oleh sebab itu, masyarakat terus didorong untuk menggunakan layanan perbankan sebagai solusi finansial mereka, baik dalam bentuk penerimaan gaji melalui akun bank, akses *mobile banking*, maupun proses transaksi melalui *internet banking*, papar Darmawan Direktur Bank Mandiri (Des, 2021).

Perkembangan bisnis perbankan di Indonesia masih sangat besar karena masih terus terjadi pertumbuhan dari tahun ke tahun, karena masih ada sekitar 120 juta penduduk Indonesia yang belum memiliki akses kepada perbankan. Hal ini, menjadi tantangan sekaligus kesempatan yang terbuka luas bagi perbankan dalam mengembangkan sayap bisnisnya sekaligus berdampak pada meningkatkan taraf hidup masyarakat (Des, 2021).

Indonesia memiliki 187 bank yang beroperasi, baik yang berbentuk BUMN, swasta nasional, asing, BPD dan syariah, 45 bank diantaranya adalah bank yang

melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sekitar 24% bank yang beroperasi di Indonesia merupakan bank yang terdaftar di BEI. Dari 45 bank yang melantai di bursa, terdapat 11 bank yang masuk ke dalam Kompas 100, diantaranya adalah Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Danamon, BPD Jabar dan Banten, BPD Jatim, Bank Mandiri, Bank CIMB Niaga, BTP National Syariah dan Bank Pan.

Bila dilihat dari kinerja keuangan (Gambar 1), terlihat bahwa kinerja sektor keuangan lebih tinggi dari IHSG dan LQ45, walaupun telah terjadi pertumbuhan negatif hampir mencapai minus 20% di triwulan ke 3 tahun 2020, namun masih tetap lebih tinggi dari IHSG dan LQ45. Dalam hal ini, sub sektor bank mencapai 48% dari 94 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa, sehingga perusahaan perbankan yang *go public* semakin dibutuhkan dan berperan besar dalam pertumbuhan perekonomian negara.



Gambar 1. *Financial Sector Historical Performance*

Sumber : www.idx.co.id (2021)

Agar mendapatkan laporan keuangan yang wajar dan bisa dipercaya, kegiatan pemeriksaan harus dilakukan. Untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan dibutuhkan auditor yang memiliki keahlian yang baik, sehingga dapat menghasilkan pemeriksaan yang maksimal yang akhirnya dapat dipercaya oleh seluruh pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pengguna laporan keuangan akan lebih mempercayai kinerja dari jasa profesional atau auditor eksternal yang profesional dan memiliki kompetensi, independensi dan obyektivitas yang tinggi. Oleh sebab itu, perusahaan harus mengeluarkan biaya kepada akuntan publik yang melakukan jasa audit terhadap pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Biaya ini sering juga disebut *audit fee*.

Besarnya biaya jasa audit dipengaruhi oleh beberapa hal. *Audit fee* dapat dipengaruhi oleh tingkat kesulitan pemeriksaan yang bisa saja bersumber dari

perusahaan yang memiliki berbagai macam bidang usaha, anak perusahaan yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri. Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki, semakin tinggi tingkat kesulitan dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini akan mengakibatkan semakin tingginya *fee* yang menjadi tanggung jawab perusahaan. Asumsi ini sejalan dengan penelitian Kusumajaya (2017), Nugrahani (2013), Septianingrum (2014), Wahyuningsih (2015) dan Anggara et al (2021) yang menghasilkan kompleksitas perusahaan berbanding lurus dan berpengaruh signifikan terhadap besaran *audit fee*.

Hal lain yang mempengaruhi *audit fee* adalah risiko keuangan. Bank yang beroperasi juga memiliki risiko bisnis. Bank dalam menjalankan kegiatannya selalu melakukan pengamatan terhadap risiko yang timbul karna adanya penyediaan jasa kepada masyarakat. Terlebih dengan adanya Pandemi Covid-19, bank menghadapi tiga risiko besar, risiko kredit macet, risiko pasar dan risiko likuiditas, papar Halim Alamsyah Ketua Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan (Pratama, 2020). Perusahaan yang berisiko tinggi cenderung memiliki salah saji material dalam laporan keuangannya. Kemungkinan salah saji ini meningkatkan waktu yang dihabiskan untuk proses audit sehingga digunakan untuk kompensasi atas risiko audit. Asumsi ini sejalan dengan penelitian Besacier dan Schatt (2007) dan Septianingrum (2014) yang menghasilkan risiko perusahaan berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh kompleksitas audit terhadap *audit fee*; Pengaruh risiko keuangan terhadap *audit fee*; dan Pengaruh kompleksitas audit dan risiko keuangan terhadap terhadap *audit fee* secara simultan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara dua pihak, yaitu pihak yang memberi wewenang (prinsipal) dengan pihak yang menerima wewenang (agen). Masalah agensi ditandai dengan adanya konflik kepentingan atas kesenjangan informasi (asimetri informasi) antara prinsipal dengan agen. Agen menginginkan kompensasi yang memadai atas kinerjanya, sedangkan prinsipal menginginkan pengembalian yang tinggi atas investasinya. Teori ini dilandasi adanya tiga perilaku manusia yang suka mementingkan diri, memiliki keterbatasan berpikir tentang masa depan dan tidak suka dengan risiko (Jensen & Meckling, 1976).

Auditor

Akuntan publik yang memberikan jasa audit biasa disebut dengan auditor. Akuntan publik berperan sebagai auditor eksternal yang independen, karena bukan karyawan dari perusahaan yang diperiksa. Auditor eksternal dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan (Mulyadi, 2002).

Audit Fee

Profesi akuntan dalam memberikan jasanya kepada klien akan mendapatkan *fee*, yang dapat diartikan besarnya jasa yang diterima auditor dalam pekerjaan auditnya. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan peraturan pengurus No. 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. Peraturan ini menetapkan besaran imbalan yang wajar atas jasa profesional yang diberikan auditor yang sesuai dengan martabat dan tuntutan standar profesi akuntan publik yang berlaku. Kompensasi yang diterima diharapkan mencerminkan tingkat tanggung jawab dan risiko dari akuntan publik. Penetapan imbalan jasa harus ditetapkan secara pantas. Penetapan jasa yang terlalu rendah akan menimbulkan keraguan atas kemampuan dan kompetensi yang menjadi standar teknis dan profesional auditor (Septianingrum, 2014)

Kompleksitas Audit

Kompleksitas terkait dengan kerumitan transaksi yang dimiliki perusahaan yang disebabkan oleh beberapa faktor yang melekat, diantaranya adalah jumlah anak perusahaan. Semakin banyak jumlah anak perusahaan mengakibatkan semakin banyak transaksi yang terjadi dalam perusahaan, sehingga membutuhkan waktu pemeriksaan yang semakin lama. Contoh lainnya adalah adanya diversifikasi produk, jenis industri, ukuran perusahaan, dan jenis perusahaan terlebih bila ada yang terdapat di luar negeri.. Jumlah anak perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan yang merupakan ukuran kerumitan pemeriksaan transaksi antar perusahaan afiliasi (Wibowo, 2014).

Risiko Keuangan

Salah satu risiko keuangan perusahaan adalah risiko modal. Risiko ini muncul karena adanya penurunan kualitas aset karena adanya kredit macet. Modal yang dimiliki oleh bank harus mampu menutupi seluruh risiko yang dihadapi. Sesuai dengan peraturan BI no. 3/21/PBI/2001, komponen modal bank adalah modal inti dan modal pelengkap. Tuanakota (2014) menyebutkan bahwa akuntan publik akan menilai risiko untuk mengidentifikasi sumber risiko dan menilai risiko ini menjadi penyebab salah

saji material dalam membuat laporan keuangan. Risiko keuangan perusahaan dihitung menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank menyediakan uang untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Minimal rasio yang baik adalah 8%, semakin tinggi makin baik. CAR diperoleh dengan membagi total modal yang dimiliki bank dengan aset tertimbang menurut rasio (ATMR). Masing-masing aset ditetapkan bobot yang didasarkan pada risiko yang terkandung di dalam aset, misalnya pada golongan nasabah, penjamin atau sifat barang jaminan.

Penelitian Terdahulu.

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan dan menjadi referensi pada penelitian ini, sebagai berikut:

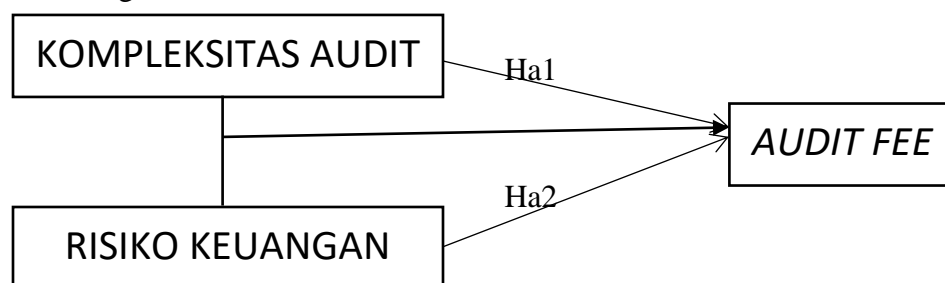
Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Anggara, D., Suhendro., Siddi, P. 2021	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Fee</i> Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2019	Kompleksitas audit berpengaruh terhadap <i>audit fee</i>
2	Kusumajaya, A. 2017	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kompleksitas audit berpengaruh signifikan terhadap <i>audit fee</i>
3	Nugrahani, N.R. 2013	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI	Kompleksitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit fee</i>
4	Septianingrum, 2014	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas, dan Risiko Keuangan Terhadap <i>Fee Audit</i>	Kompleksitas audit berpengaruh terhadap <i>audit fee</i> Risiko keuangan berpengaruh terhadap <i>fee audit</i>

5	Wahyuningsih, R.S. 2015	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fee Audit Eksternal	Kompleksitas audit berpengaruh terhadap <i>audit fee</i>
6	Besacier, N.G. & Schatt, A. 2007	Determinants of Audit Fees for French Quoted Firms.	Risiko keuangan berpengaruh terhadap <i>fee audit</i>

Kerangka Pemikiran.

Kinerja keuangan perbankan yang melantai di bursa harus dipublikasikan kepada masyarakat segera setelah diperiksa oleh auditor eksternal. Tanpa adanya hasil pemeriksaan yang baik, maka animo masyarakat terhadap nilai saham akan buruk. Untuk itu, perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk kebutuhan akan jasa professional auditor yang sering disebut *audit fee*. *Audit fee* dapat dipengaruhi oleh tingkat kesulitan pemeriksaan yang bisa saja bersumber dari perusahaan yang memiliki berbagai macam bidang usaha, anak perusahaan yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri. Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki, semakin tinggi tingkat kesulitan dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini akan mengakibatkan semakin tingginya *fee* yang menjadi tanggung jawab perusahaan. Di sisi lain perusahaan yang berisiko tinggi cenderung memiliki salah saji material dalam laporan keuangannya. Kemungkinan salah saji ini meningkatkan waktu yang dihabiskan untuk proses audit sehingga besarnya *audit fee* digunakan untuk kompensasi atas risiko audit. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis.

Hipotesis merupakan jawaban teoritis atau jawaban sementara dari identifikasi penelitian. Dikatakan sementara karena hanya didasarkan pada teori dan bukan fakta lapangan (Sugiyono, 2017). Berdasarkan kerangka penelitian di atas maka dibentuk hipotesis sebagai berikut:

- Ho1 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada kompleksitas audit terhadap *audit fee*.
- Ha1 = Terdapat pengaruh yang signifikan pada kompleksitas audit terhadap *audit fee*.
- Ho2 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada risiko keuangan terhadap *audit fee*.
- Ha2 = Terdapat pengaruh yang signifikan pada risiko keuangan terhadap *audit fee*.
- Ho3 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada kompleksitas audit dan risiko keuangan terhadap *audit fee* secara simultan.
- Ha3 = Terdapat pengaruh yang signifikan pada kompleksitas audit dan risiko keuangan terhadap *audit fee* secara simultan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu berdasarkan cara ilmiah, yaitu rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Metode kuantitatif sering disebut metode konfirmatif, karena cocok digunakan untuk proses pembuktian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini berasal dari data laporan tahunan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 43 bank yang terdaftar. Penentuan sampel penelitian ini diambil berdasarkan kebutuhan tertentu yang sering disebut sebagai *purposive sampling*. Setelah dilakukan proses penetapan kriteria tertentu, maka didapati sebanyak 34 sampel yang dapat diteliti pada sektor perbankan ini, sehingga total sampel adalah 68 sampel penelitian.

Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu laporan tahunan sektor perbankan yang diterbitkan pada tahun 2019 – 2020. Variabel penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas, yaitu kompleksitas audit dan risiko keuangan. Sedangkan variabel terikatnya adalah *audit fee*. Kompleksitas audit diukur menggunakan banyak anak perusahaan yang dimiliki perusahaan dengan skala pengukuran nominal. Risiko keuangan dihitung dengan

menggunakan risiko modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang menghitung kecukupan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Rumus CAR adalah dengan mencari hasil bagi dari modal yang dimiliki bank dan aktiva tertimbang menurut rasio (ATMR), sehingga menggunakan skala pengukuran rasio. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *audit fee* yang diambil dari besarnya jumlah uang yang dibayar oleh perusahaan untuk menggunakan jasa profesional. Audit fee diukur menggunakan logaritma natural, sehingga menghasilkan skala pengukuran rasio.

Teknik analisis data

Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memastikan semua data telah layak dan memenuhi syarat untuk diteliti. Ditemukan 34 data bank yang memenuhi syarat untuk diteliti, sehingga terdapat 68 sampel penelitian. Untuk menjawab tujuan penelitian, data diolah menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum. Data selanjutnya diolah dengan analisis korelasi, analisis determinasi, uji signifikansi t dan uji signifikansi F, serta analisis regresi, baik regresi sederhana maupun berganda. Pengolahan data ini dibantu oleh SPSS v. 21.

HASIL PENELITIAN

Analisis deskriptif kompleksitas audit

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS v.21 didapati bahwa perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada umumnya memiliki entitas anak sebanyak 7 perusahaan. Diantaranya terdapat 16 perusahaan yang secara resmi tidak memiliki entitas anak. Entitas anak terbanyak dipegang oleh perbankan yang berkode BJTM yaitu 39 anak perusahaan di tahun 2019.

Analisis deskriptif risiko keuangan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS v.21 mendapati bahwa perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada umumnya memiliki cakupan modal yang baik, yaitu 23%. Rasio cakupan minimal adalah sebesar 9,01% yang terjadi pada bank dengan kode BEKS, dimana hasil CAR ini masih di atas standar minimal CAR yaitu 8%. Hasil rasio CAR tertinggi pada perusahaan dengan kode AMAR sebesar 55.64%

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Kompleksitas Audit	Risiko Keuangan	<i>Audit Fee</i>
Rata-rata	6,823529412	23,06235294	9,386151939

Minimum	1	9,01	8,477121255
Maksimum	39	55,64	11,13306604

Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan hasil pengolahan SPSS, 2021.

Analisis deskriptif *audit fee*

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS v.21 mendapati bahwa perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada umumnya mengeluarkan biaya untuk menggunakan jasa akuntan publik sebesar 9,386 yang merupakan hasil dari logaritma natural. Bila dikonversikan ke dalam rupiah maka senilai dengan Rp. 2.430.000.000,-. *Audit fee* terendah terjadi pada tahun 2019 yang terjadi pada bank dengan kode BBYB sebesar 8,477 atau senilai Rp. 300.000.000,-. Hasil rasio tertinggi pada perusahaan dengan kode MAYA sebesar 11,13 atau senilai 135 M rupiah.

Pengaruh kompleksitas audit terhadap *audit fee*

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kompleksitas audit memiliki hubungan yang sangat lemah, melalui angka koefisien korelasi = 0,026843. Hal ini menyebabkan kompleksitas audit hanya mampu mempengaruhi *audit fee* sebesar 0,07%. Uji signifikansi parsial menunjukkan bahwa sig. 0,827986 > 0,05 dengan demikian Ho diterima dan menolak Ha. Dengan kata lain, tidak dapat pengaruh yang signifikan pada kompleksitas audit terhadap *audit fee*.

Tabel 3. Statistik Regresi Kompleksitas Audit dan *Audit Fee*

No	Keterangan	Hasil
1	Koefisien korelasi	0,026843
2	Koefisien determinasi	0,000721
3	Nilai signifikansi	0,827986
4	Konstanta	9,4
5	Koefisien regresi kompleksitas audit	-0,00195

Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan hasil pengolahan SPSS, 2021.

Melalui tabel 3 di atas, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut *Audit Fee* = 9,4 – 0,00195 Kompleksitas audit. Hasil koefisien regresi bermakna bahwa bila makin tinggi kompleksitas audit akan mengakibatkan penurunan *audit fee*. Sekiranya perusahaan tidak memiliki nilai kompleksitas audit maka *audit fee* yang menjadi beban perusahaan adalah sebesar 9,4 atau senilai Rp. 2,8M.

Berdasarkan hasil analisis statistik di atas mengartikan bahwa banyaknya jumlah anak perusahaan tidak mengakibatkan perubahan besaran *audit fee* secara signifikan, karena perusahaan yang bergerak di sektor perbankan yang terdaftar di BEI tetap harus melakukan pelaporan keuangan yang sudah teraudit tiap tahunnya. Dengan kata lain, beban atas jasa audit sudah dianggap menjadi suatu hal yang rutin. Di sisi lain, besarnya jumlah *audit fee* lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dibuat oleh Kusumajaya (2017), Nugrahani (2013), Septianingrum (2014), Wahyuningsih (2015) dan Anggara et al (2021)

Pengaruh risiko keuangan terhadap *audit fee*

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa risiko keuangan memiliki hubungan yang sedang, melalui angka koefisien korelasi 0,417432. Hal ini menyebabkan kompleksitas audit mampu mempengaruhi *audit fee* sebesar 17,43%. Uji signifikansi parsial menunjukkan bahwa $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a . Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan pada risiko keuangan terhadap *audit fee*.

Melalui tabel 4 di bawah, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut: $\text{Audit Fee} = 9,99 - 0,02623 \text{ Risiko Keuangan}$. Hasil koefisien regresi bermakna bahwa bila makin tinggi hasil risiko keuangan akan mengakibatkan penurunan *audit fee*. Sekiranya perusahaan tidak memiliki nilai kompleksitas audit maka *audit fee* yang menjadi beban perusahaan adalah sebesar 9,9 atau senilai Rp. 8M.

Tabel 4. Statistik Regresi Risiko Keuangan dan *Audit Fee*

No	Keterangan	Hasil
1	Koefisien korelasi	0,417432
2	Koefisien determinasi	0,17425
3	Nilai signifikansi	0,00039
4	Konstanta	9,99
5	Koefisien regresi risiko keuangan	-0,02623

Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan hasil pengolahan SPSS, 2021.

Berdasarkan hasil analisis statistik di atas mengartikan bahwa perubahan nilai risiko keuangan akan mengakibatkan perubahan besaran *audit fee* secara signifikan, karena perusahaan yang bergerak di sektor perbankan yang terdaftar di BEI tetap harus mempertahankan cakupan permodalannya agar tetap bertahan. Dengan kata lain, bila bank semakin jauh dari risiko keuangan akan memperkecil jumlah *audit fee* yang harus

ditanggung perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Besacier dan Schatt (2007) dan Septianingrum (2014) yang menghasilkan risiko perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*.

Pengaruh kompleksitas audit dan risiko keuangan terhadap *audit fee* secara simultan

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kompleksitas audit dan risiko keuangan memiliki hubungan yang sedang, melalui angka koefisien korelasi 0,428565. Hal ini menyebabkan kompleksitas audit dan risiko keuangan mampu mempengaruhi *audit fee* sekitar 18,37%. Uji signifikansi menunjukkan bahwa $\text{sig. } 0,001367 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a . Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan pada kompleksitas audit dan risiko keuangan terhadap *audit fee*.

Tabel 5. Statistik Regresi Kompleksitas Audit, Risiko Keuangan dan *Audit Fee*

No	Keterangan	Hasil
1	Koefisien korelasi	0,428565
2	Koefisien determinasi	0,183668
3	Nilai signifikansi	0,001367
4	Konstanta	10,06375
5	Koefisien regresi kompleksitas audit	-0,00714
6	Koefisien regresi risiko keuangan	-0,02725

Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan hasil pengolahan SPSS, 2021.

Melalui tabel 5 di atas, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut: $\text{Audit Fee} = 10,06 - 0,00714 \text{ Kompleksitas Audit} - 0,02725 \text{ Risiko Keuangan}$. Sekiranya perusahaan tidak memiliki nilai kompleksitas audit maka *audit fee* yang menjadi beban perusahaan adalah sebesar 10,0375 atau senilai Rp. 10,8M. Berdasarkan hasil analisis statistik di atas mengartikan bahwa perubahan nilai kompleksitas audit dan risiko keuangan akan mengakibatkan perubahan besaran *audit fee* secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septianingrum (2014) yang menghasilkan kompleksitas audit dan risiko perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada kompleksitas audit terhadap *audit fee*.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan pada risiko keuangan terhadap *audit fee*.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pada kompleksitas audit dan risiko keuangan terhadap *audit fee* secara simultan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, D., Suhendro., Siddi, P. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Fee Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2019. *Jurnal Akuntabel*. Vol 18, No 2. [Faktor-faktor yang mempengaruhi audit fee perusahaan pertambangan yang terdaftar di bei tahun 2014-2019 | Anggara | AKUNTABEL \(unmul.ac.id\)](#)
- Besacier, N.G. & Schatt, A. 2007. Determinants of Audit Fees for French Quoted Firms. *Managerial Auditing Journal*, 2007, Vol. 22, Issue 2, p139-160. [EconPapers: Determinants of audit fees for French quoted firms \(repec.org\)](#)
- Des. 2021. Kontribusi Layanan Perbankan RI ke PDB Capai 1%. [Kontribusi Layanan Perbankan RI ke PDB Capai 1% - Medcom.id](#)
- Djajadi, I. 2021. Idx Stock Index Handbook v1.2, Januari 2021. [idx-stock-index-handbook-v12- -januari-2021.pdf](#)
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. [PP No 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan \(OK\) 27-01-16 | PDF \(scribd.com\)](#)
- Jayanti, D. D. 2017. Pengaruh Kompleksitas, Profitabilitas, Risiko Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Fee Audit Eksternal. Skripsi, Universitas Padjajaran. <http://repository.unpad.ac.id/frontdoor/index/index/docId/5099>.
- Jensen, M.C. & Meckling, W.H. 1976. Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Jurnal of Financial Economics*, Vol. 3, Issue 4, Oct 1976, p.305-360. [Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure - ScienceDirect](#)
- Kusumajaya, A. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vol. 6 No. 2. *Jurnal Akuntansi*, Agustus. [FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FEE AUDIT EKSTERNAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA | Jurnal Akuntansi \(kwikkiangie.ac.id\)](#)

- Mulyadi et al, 2020. Auditing. Buku1. Ed. 6, Cetakan ke-12. Jakarta, Salemba Empat.
[Mulyadi Auditing Buku 1 Edisi 6. Intro | PDF \(scribd.com\)](#)
- Nugrahani, N.R. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. Skripsi, FEB Universitas Diponegoro. [NUGRAHANI.pdf \(undip.ac.id\)](#)
- Pratama, W. P. 2020. Ini 3 Risiko Perbankan Akibat Pandemi Covid-19.
<https://finansial.bisnis.com/read/20200610/90/1250751/ini-3-risiko-perbankan-akibat-pandemi-covid-19>
- Septianingrum, R. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit dan Risiko Keuangan Terhadap *Fee* Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 – 2012). Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung, Alfabeta.
- Tuanakota, T.M., 2014. Audit Berbasis ISA (Internatioanla Standards on Auditing). Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuningsih, R.S. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fee Audit Eksternal (Studi Empiris Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009 – 2013). Skripsi, Universitas Katolik Soegijapranata.
[35393121.pdf \(core.ac.uk\)](#)
- Wibowo, 2014. Perilaku Dalam Organisasi. Ed. Kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada.